

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Konteks Penelitian**

Era globalisasi adalah suatu masa yang menjadi tantangan yang dapat merubah kondisi suatu keadaan dalam berbagai aspek. Kondisi karakter saat ini menjadi perbincangan di dunia pendidikan dikarenakan terjadi degradasi moral dalam kualitas pendidikan di Indonesia, karena dalam dunia pendidikan sangat membutuhkan fondasi yang kuat berupa pendidikan berkarakter. Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi seseorang bisa sangat mudah menemukan sesuatu yang disukainya sehingga dapat menyebabkan seseorang terjerumus ke dalam sisi negatif era ini. Remaja merupakan generasi yang paling rentan terhadap sesuatu hal negatif yang akan menyebabkan kemerosotan moral. Lingkungan pendidikan remaja kini tidak lagi monoton dan terbatas pada lingkungan sekolah dan lembaga pendidikan saja, cara berkomunikasi adalah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap kualitas para pelajar. Maka itu sangat penting untuk para tenaga pengajar memberikan metode pengajaran yang baik kepada para pelajar karena memberikan pendidikan yang berkarakter akan menghasilkan pelajar-pelajar yang berkarakter juga.

Moral dalam kehidupan sehari-sehari sangat berpengaruh kepada bangsa ini, pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena Pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan SDM bagi pembangunan bangsa dan negara. Tidak hanya Pendidikan formal saja namun Pendidikan nonformalpun di perlukan dalam membangun bangsa dan negara. Dalam era Globalisasi saat ini pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter seseorang, menyatakan bahwa pendidikan karakter Seseorang peneliti menyatakan di Indonesia diharapkan dapat memberikan solusi terbaik untuk kemajuan pendidikan yang lebih diwarnai dengan nilai-nilai agama (Amir, 2013).

Sebuah karakter yang baik dapat terbentuk apabila seseorang melakukan atau menjalani suatu kegiatan-kegiatan yang positif yang ada dalam lingkungannya, yakni kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual seseorang. Belajar yang dapat menimbulkan perubahan adalah ketika seseorang dalam belajar

selalu diulang-ulang dan istiqamah, maka akan menghasilkan pemahaman dan menemukan wawasan baru. Seperti halnya belajar kitab, belajar al-Qur'an, sholat jama'ah, dan kegiatan-kegiatan positif lainnya, kegiatan-kegiatan tersebut dalam pesantren tidak hanya dikerjakan sekali tetapi berkali-kali selama masih belajar di pesantren. Pendidikan Islam masuk ke Indonesia, melalui para pedagang yang merangkap sebagai mubaligh dan pendidik. Saat itu sarana dan fasilitas tidak begitu mendukung untuk mempelajari Pendidikan Islam hanya melalui masjid saja.

Seiring berjalannya waktu semakin banyak peserta didik yang ingin mempelajari Pendidikan Islam, maka dibutuhkan Lembaga Pendidikan di luar masjid. Maka, hadirilah Lembaga Pendidikan pesantren, manasah, dan surau. Lembaga Pendidikan ini berkembang karena dukungan dari masyarakat dan kerajaan Islam kala itu. Masuknya gagasan pembaruan pemikiran pada awal abad ke 20 yang dibawa oleh para pengajar Islam Indonesia yang pulang dari timur tengah, maka mulailah era baru Pendidikan Islam. Yaitu timbulnya perubahan pada Lembaga Pendidikan Islam. Pada masa itu munculah madrasah sebagai institusi yang memadukan antara system pesantren dan sekolah. Sehingga muncullah tempat Pendidikan yang berbasis Islam yang biasa di sebut pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan tempat dimana orang muslim bisa menimba ilmu agama lebih dalam, pesantren bukan hanya tempat menimba ilmu lalu pulang, akan tetapi semua muridnya tinggal menetap disana dan jauh dari ke dua orang tua mereka, dan sanak saudara mereka. Para murid atau yang menimba ilmu dipondok pesantren biasa disebut santri/santriwati. Dari manusia yang berilmu maka perilaku manusia ke manusia lainpun dapat dikontrol dengan ilmu, dapat bertanggung jawab dengan ilmu yang dipunya, ilmu juga meminimalisir angka kejahatan yang ada makadari itu pentingnya manusia berilmu, karna manusia yang berilmu akan menumbuhkan SDM (sumber daya manusia) yang baik. Dengan SDM yang baik dan berkembang maka kesejahteraan Negara akan maju, sektor ekonomi meningkat dan ada proses dimana Negara berkembang menjadi maju.

Perguruan di Indonesia tentunya memiliki peran yang sangat besar, baik bagi kemajuan Islam ataupun bagi bangsa Indonesia secara keseluruhan. Seperti yang kita ketahui pondok pesantren pasti mempunyai ciri yang khas, yaitu nuansa keagamaan yang kental. Karena ciri khas ini tidak sedikit orang tua yang ingin anaknya

mengenal agama secara lebih dalam dan paham akan agama islam itu sendiri. Di Indonesia pun sudah banyak perguruan yang didirikan, bahkan di setiap provinsi yang ada di Indonesia. Salah satunya dari Provinsi Sumatra Barat yaitu Perguruan Diniyyah Putri Puteri Padang yang terletak di Provinsi Sumatra Barat.

Pondok Perguruan Diniyyah putri dengan seiring berjalannya waktu pun telah menunjukkan perkembangan dan sebuah perubahan, kini perguruan diniyyah putri sudah memiliki lima program Pendidikan mulai dari tingkat Taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Dan beberapa perubahan dari beberapa kegiatan yang biasanya hanya melakukan proses belajar mengajar seperti sekolah atau pondok Pesantren lainnya, kini Perguruan diniyyah putri pun mulai melakukan peningkatan seperti melakukan bermacam training seperti *Training My Big Dream*, *Training 18 sikap*, *Training Leadership*, *Training 7 Essential Lifeskill*. Pimpinan Diniyyah Putri melakukan hal ini tentunya dengan harapan dapat membuat santriwati memiliki bekal setelah keluar dari pondok pesantren.

Ketika santriwati berada disekolah, maka santriwati akan dibimbing dan diajarkan oleh guru yang berada disekolah dan jika santriwati sudah sampai diasrama. Maka, mereka akan diawasi dan diperhatikan oleh *umi asrama*, umi asrama merupakan Pembina asrama yang berada di setiap asrama yang berada di Pondok Pesantren Diniyyah Putri. Umi asrama berperan sebagai pengganti orang tua dipesantren Diniyyah Putri ini, jika ada kebutuhan atau hal apapun maka santri akan menyampaikannya dengan berkomunikasi kepada umi asrama. Selain itu fungsi umi asrama juga mengawasi santriwati dalam bersikap, Secara tidak langsung umi asrama adalah orang yang berperan penting dalam pembentukan akhlak santriwati di Perguruan Diniyyah Putri Padang Panjang. Maka dari itu umi asrama diharapkan memiliki hubungan yang erat dengan santrinya agar para santriwati merasa aman dan nyaman ketika berada di asrama

Dalam kehidupan sehari-hari tentunya manusia tidak lepas dari komunikasi. Karna komunikasi adalah aspek yang penting dalam kehidupan manusia dalam dunia ini. Apalagi manusia sebagai makhluk social, yang senantiasa berhubungan dengan manusia lainnya. Dengan komunikasi juga kita bisa memperoleh apa yang kita inginkan dan orang lain inginkan, oleh sebab itu perlu pengenalan dalam sosial fungsinya agar meminimalisir kesalah paham yang akan menjadikan konflik, maka

dari itu perlu komunikasi. Proses belajar mengajar pun menggunakan komunikasi antara guru dan muridnya. Diperlukan penyampaian pesan dan berisi topik-topik tertentu yang dapat diterima dengan baik oleh para murid. Komunikasi tentunya suatu hal yang sangat dibutuhkan dimasyarakat, baik komunikasi yang dilakukan secara lisan maupun tulisan. Dari komunikasi kita dapat mengekspresikan gagasan, perasaan, kesan kepada sesama, dan tempat. dimana manusia bisa mendapatkan sebuah informasi.

Komunikasi merupakan kebutuhan setiap manusia, khususnya dalam menjalin interaksi kemanusiaan dan memenuhi kebutuhan hidup manusia. Pola komunikasi yang berkembang tidak hanya bersifat informatif tetapi juga persuasif. Artinya komunikasi tidak hanya bertujuan agar orang lain mengerti, tetapi juga berharap agar orang lain menerima suatu paham keyakinan atau melakukan suatu perbuatan tertentu. Komunikasi yang dilakukan pada dasarnya memiliki empat fungsi yaitu fungsi sosial, ekspresif, ritual dan instrumental. Diantara fungsi komunikasi tersebut nampaknya tidak sama sekali independen, melainkan saling berkaitan satu dengan lainnya, meskipun terdapat fungsi komunikasi yang dominan, salah satunya adalah fungsi sosial untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan serta memupuk hubungan dengan orang lain.

Dalam menjalin interaksi dengan orang lain, komunikasi dikatakan efektif apabila ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik. Sedangkan kegagalan komunikasi terjadi apabila isi pesan kita dipahami orang, tetapi juga pada hubungan diantara pelaku komunikasi itu sendiri. Hubungan komunikasi ini merupakan bentuk komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang sering dilakukan, menurut Gerald R Miller (1989) komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang terjalin secara harmonis dimana masing-masing pelaku komunikasi dapat bertindak sebagai komunikator maupun komunikanikasi secara bergantian dan dilingkupi dinamika psikologis yang begitu mendalam secara face to face. Tujuan penting komunikasi interpersonal diarahkan pada enam hal yaitu mengenal diri sendiri dan orang lain, mengetahui dunia luar, menciptakan dan memelihara hubungan, mengubah sikap dan perilaku, mencari hiburan dan membantu orang lain.

Menurut Joseph N Cappella (1963) dalam Gerald R Miller disebutkan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan pada tingkatan tertentu dapat melahirkan suasana dan dinamika psikologis yang dapat memberikan manfaat pada kebutuhan psiko-emosional manusia. Dijelaskan secara psikis kecenderungan terhambatnya kebutuhan psiko-emosional yang mengakibatkan dirinya mengalami tekanan emosi yang berupa kecemasan, prasangka, rasa takut, khawatir dan was-was, marah, agresif dan anarkis. Problem tekanan emosi yang dihadapi manusia semakin berkembang sejalan dengan meningkatnya kebutuhan hidup manusia. Tekanan emosi merupakan situasi identik dengan ketegangan. Ketegangan emosi merupakan gejala afektif pada kejiwaan manusia yang dihayati secara subjektif, bersentuhan secara langsung dengan gejala pengenalan diri. William James mengatakan bahwa tekanan emosi merupakan dampak reaksi khas yang secara mendalam sebagai hasil reaksi suatu perkara, peristiwa, dan pengalaman yang terjadi pada diri individu dimana keadaan jiwa manusia dalam keadaan tertekan emosinya. Ketika manusia dalam kondisi tertekan biasanya akan diiringi banyak perubahan fungsi fisiologis dan kondisi fisik. Tekanan emosi timbul disebabkan adanya gejala psikis manusia dari faktor dasar (watak, kepribadian, karakter dan hereditas), lingkungan serta sesuatu yang berkembang menjadi berbagai emosi kompleks karena usia, pengalaman, proses diferensiasi dan kondisi psikis yang tidak menentu. Bagi sebagian manusia tekanan emosi dapat diantisipasi dan disalurkan dengan tepat, tapi tidak jarang diantara mereka justru mengalami tekanan yang semakin berat dan kompleks sehingga berdampak pada penurunan potensi atau tingkat kognitif atau kemampuan berfikirnya. Komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain, yang melibatkan lebih dari sekedar kata-kata yang digunakan dalam percakapan, tetapi juga ekspresi wajah, intonasi, titik piutus local dan sebagainya. Menurut Handoko (2009:27) Dan perpindahan efektif memerlukan tidak hanya tranmisi data, tetapi bahwa seseorang mengirim berita dan menerimanya sangat tergantung pada keterampilan – keterampilan tertentu (*membaca, menulis, mendengar, berbicara, dan lain-lain.*).

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain (Rahmat, 1996: 79). Komunikasi interpersonal dapat terjadi dimana saja, kapan saja, dan kepada siapa saja, dapat terjadi kepada orang tua dan anak, suami dan istri, guru dan murid. Komunikasi yang dilakukan antara umi

asrama dan santriwatinya dapat membantu keefektifan suatu hubungan antara umi asrama dan santriwatinya. Karna pribadi manusia dapat di ubah atau dapat di pengaruhi.

Komunikasi yang berjalan tidak baik bisa saja menghambat jalan suatu organisasi, atau hal yang ingin di sampaikan bisa menjadi salah arti. Hal seperti inipun bisa sasja terjadi di dalam dunia Pendidikan. Bahkan semua bidang atau organisasi pasti membutuhkan yang Namanya komunikasi. Komunikasi dengan Pendidikan tentunya memiliki hubungan yang kuat. Karna salah satu fungsi komunikasi edukatif. Yang berfungsi mendidik masyarakat, mendidik setiap orang dalam menuju pencapaian dewasa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dikarenakan mengenai “Pola Komunikasi Interpersonal Umi Asrama Pada Santriwati Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di Perguruan Diniyyah Putri Padang Panjang“

## **1.2 Fokus Penelitian / Pernyataan Penelitian**

Berdasarkan Latar belakang yang telah dijabarkan diatas, oleh sebab itu peneliti mengambil fokus penelitian pada “Pola Komunikasi Interpersonal Pembina asrama dalam menanamkan nilai-nilais Akhlak pada Santriwati di Perguruan Diniyyahputeri Padangpanjang

### **1.2.1 Pernyataan Penelitian**

1. Bagaimana proses komunikasi interpersonal Pembina asrama untuk menjalin keakraban dengan menanamkan nilai akhlak pada santriwati?
2. Bagaimana orientasi yang dilakukan Pembina asrama pada santriwati untuk mengenal ?
3. Bagaimana pertukaran afektif, eksploratif dan keseimbangan yang dilakukan Pembina asrama pada santriwati untuk mengenal santriwati?
4. Bagaimana implementasi hubungan komunikasi interpersonal asrama dalam menanamkan nilai akhlak kepada santriwati?

### **1.3 Tujuan dan kegunaan penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan penelitian**

1. Guna memahami proses komunikasi Interpersonal Pembina Asrama untuk menjalin keakraban dengan menanamkan nilai akhlak pada santriwati.
2. Guna memahami orientasi yang dilakukan Pembina Asrama pada santriwati untuk mengenal.
3. Guna memahami pertukaran afektif, eksploratif dan keseimbangan yang dilakukan Pembina asrama pada santriwati untuk mengenal santri
4. Guna memahami implementasi hubungan komunikasi interpersonal asrama dalam menanamkan nilai akhlak kepada santri

#### **1.3.2 Kegunaan penelitian**

##### **1.3.2.1 Kegunaan teoritis**

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumbangsih untuk menambah pengetahuan diprodi ilmu komunikasi untuk bahan bacaan atau referensi bagi semua pihak.

##### **1.3.2.2 Kegunaan praktis**

Kegunaan teoritis dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman serta pengetahuan bagi para peneliti, dan dapat menjadi masukan yang lebih baik bagi Pondok Pesantren Perguruan Diniyyah Putri Padang Panjang. Dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia